

**PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA, LIKUIDITAS,
DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI
DAN PT BANK BRI SYARIAH**

Marlina Widiyanti¹
Taufik²
Gita Lyani Pratiwi³

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of capital , asset quality , liquidity and operational efficiency on profitability in Islamic banks period of 2009 - 2013. The object of this study is the Bank Syariah Mandiri and Bank BRI Syariah. The variables used in this study is CAR , NPF , FDR , ROA and ROA. Data analysis method used is Multiple Linear Regression. The empirical results showed that partially the CAR and NPF had no significant effect on ROA. FDR had positive and significant impact on ROA. BOPO had significant negative effect on ROA. Simultaneously, CAR, NPF, FDR and BOPO had positive and significant impact on ROA with the coefficient of determination R Square (R²) of 92,3 % on Bank Syariah Mandiri and Bank BRI Syariah. The results of this study have implications for Islamic banks as a suggestion to improve the financial performance.

Keywords : Profitability, Capital, Asset Quality, Liquidity and Operational Efficiency

I. PENDAHULUAN

Bank islam mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Undang – Undang Perbankan tahun 1992 (Undang – Undang No. 7/1992). Undang – Undang tersebut kemudian diterjemahkan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah no.72 Tahun 1992. Perundangan perbankan syariah disempurnakan lebih lanjut dengan Undang – Undang No. 10/1998, dan Undang – Undang No. 23/1999. (Hanafi, 2010 : 501).

Bank islam mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Undang – Undang Perbankan tahun 1992 (Undang – Undang No. 7/1992). Undang – Undang tersebut kemudian diterjemahkan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah no.72 Tahun 1992. Perundangan perbankan syariah disempurnakan lebih lanjut dengan Undang – Undang No. 10/1998, dan Undang – Undang No. 23/1999. (Hanafi, 2010 : 501).

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya | marlina10_js@yahoo.com

² Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

³ Alumni Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*). Allah SWT *berfirman dalam Qur'an Surah Ali Imran:130*:

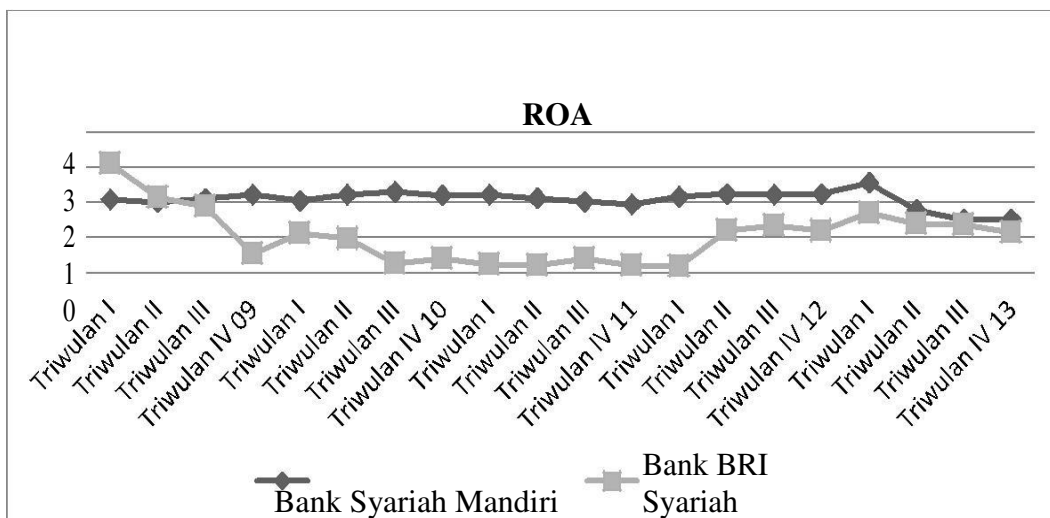
Artinya, "hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan."

Peraturan Bank Indonesia tentang kelembagaan Bank Umum Syariah No.6/24/PBI/2004 mengalami penyempurnaan antara lain karena telah disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008, harmonisasi dengan ketentuan lainnya dalam rangka mendukung perkembangan bank umum syariah yang sehat dan tangguh. Peraturan Bank Umum Syariah disempurnakan lebih lanjut dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11 / 3 / PBI / 2009 (www.ojk.go.id).

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik di dunia Internasional maupun di Indonesia. Penerapan ekonomi yang islami menjadi fenomena baru di berbagai negara, baik di Asia, Eropa, Afrika, hingga Amerika. Khusus di Indonesia, ekonomi islam mulai diterapkan dalam bentuk institusi pada tahun 1991. Contoh bank syariah yang telah berkembang pesat di Indonesia adalah PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah.

Data Statistik Perbankan Syariah menunjukkan kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank BRI Syariah dari tahun 2009 - 2013. Berikut nilai rata – rata pergerakan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah di Indonesia selama tahun 2009 – 2013.

Gambar 1 Grafik Pergerakan Rata – Rata Nilai (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah Periode Tahun 2009 – 2013 (dalam %)



Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa fluktuasi dari nilai *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil dimana rata – rata nilai ROA selama periode tahun 2009 – 2013 sebesar 2,09%. Dan fluktuasi dari ROA pada Bank BRI Syariah menunjukkan hasil dimana rata – rata nilai ROA selama periode tahun 2009 – 2013 sebesar 1,05%. Secara fluktuatif rata – rata pergerakan ROA pada Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2009 – 2013 tidak terlalu banyak peningkatan (stagnan) dan rata – rata pergerakan ROA pada Bank BRI Syariah cenderung mengalami penurunan. Secara tren hampir rata – rata pergerakan ROA pada Bank Syariah Mandiri tidak berubah dari tahun ke tahun. Dan rata – rata pergerakan ROA pada Bank BRI Syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas dan rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assest* (ROA). ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata – rata terhadap setiap rupiah asetnya (Siamat, 2005 : 290). Dengan demikian untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dalam penelitian ini menggunakan indikator variabel *Return On assets* (ROA).

Menurut Stauton, Guru dan Balachandar (2008) menyatakan bahwa bank yang memiliki rasio modal yang tinggi akan relatif lebih aman dalam menghadapi kerugian. Tetapi tingginya rasio modal terhadap aset diasumsikan sebagai indikator rendahnya profitabilitas. ROA tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya CAR suatu bank tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor - faktor lain seperti NPF, semakin rendahnya kualitas aktiva menyebabkan rendahnya efisiensi dan efektifitas kerja perbankan (Juli Irmayanto et al, 2008 : 96) dengan rendahnya efisiensi dan efektifitas kerja dapat mempengaruhi profitabilitas bank menjadi menurun. Profitabilitas juga dipengaruhi oleh FDR, semakin tinggi rasio FDR berarti semakin rendah likuiditas bank, karena terlalu jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit (Juli Irmayanto et al, 2008 : 90) hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas, karena semakin rendah likuiditas bank maka akan semakin rendah profitabilitas bank. Dan Profitabilitas suatu bank juga dapat dipengaruhi oleh efisiensi operasional (BOPO).

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai atau mengetahui seberapa besar kewajiban modal minimum suatu bank dalam menjalankan usahanya. Semakin besar CAR, maka keuntungan bank juga semakin besar. (Veithzel et al, 2007:712).

Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. NPF adalah rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Semakin tinggi NPF, maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil. (Veithzel et al, 2007:721).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat (Kasmir,2010).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati – hatian maupun kepatuhan. Semakin kecil rasio biaya operasional akan lebih baik untuk profitabilitas bank, 8 karena mampu menutupi biaya operasional dengan pendapatan operasional (Veithzel et al, 2007:722).

Hasil Penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2011), Riski (2012), Sabir (2012), Defri (2012) dan Nur (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi (2013) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Lyla (2011), Dhian (2011), Riski (2012), Sabir (2012) dan Putu (2012) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2012) yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2011), Riski (2012) dan Putu (2012) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011) dan Lyla (2011) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Lyla (2011), Dhian (2011), Defri (2012) dan Nur (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2012) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 11

Mengingat fenomena yang terjadi, masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian terdahulu maka perlu kiranya mengetahui tentang “*Pengaruh Struktur Modal, Kualitas aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah*”.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). terhadap ROA secara parsial dan simultan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Prinsip Bank Syariah :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (Al-Wadiah)

1. *Al-Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Antonio, 2001). Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:

a. *Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan perbuatan atau kelalaian penerima titipan.

b. *Wadiah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan.

2. Prinsip bagi hasil (Profit sharing), yaitu :

1. *Mudharabah* adalah sebuah akad kerjasama antar pihak, yaitu pihak pertama (*shahib al-mal*) menyediakan seluruh (100%) modal; sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.

2. *Bai bi as-saman Ajil* adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara bank dengan nasabahnya, yaitu pihak bank menyediakan dana untuk pembelian barang/aset yang dibutuhkan oleh nasabah untuk mendukung suatu usaha atau suatu proyek. Selanjutnya nasabah akan membayar secara kredit dengan *mark-up* yang didasarkan atas OCP.

3. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu. Masing-masing pihak dalam melakukan usaha dimaksud, memberikan kontribusi dana (atau *amal/expertise*) berdasarkan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan ketika melakukan akad.

2.1. Hubungan Antara Variabel CAR Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai atau mengetahui seberapa besar kewajiban modal minimum suatu bank dalam menjalankan usahanya. Semakin besar CAR, maka keuntungan bank juga semakin besar. (Veithzel et al, 2007:712). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menutupi resiko kerugian yang timbul dari penanaman – penanaman aktiva yang mengandung risiko.

2.2. Hubungan Antara Variabel NPF Terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. NPF adalah rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.

2.3. Hubungan Antara Variabel FDR Terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat (Kasmir,2010). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya.

2.4. Hubungan Antara Variabel BOPO Terhadap ROA

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati – hatian maupun kepatuhan. Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

2.5. Hubungan Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi

Operasional terhadap Profitabilitas

Pada beberapa teori yang terkait dengan pengaruh variabel permodalan, kualitas aktiva, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas dinyatakan bahwa setiap variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, pada saat yang sama, keempat variabel tersebut juga dapat mempengaruhi profitabilitas karena profitabilitas merupakan salah satu acuan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan

2.6. Hipotesis

H1 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

H2 : NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H3 : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

H4 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

H5 : CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu ROA. Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif dan dalam bentuk data sekunder. Data ini termasuk dalam data *time series* yang diambil dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dalam bentuk laporan per triwulanan.

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (ROA)

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi sasaran penelitian, variabel dependen dalam hal penelitian ini adalah *ROA*, Rasio kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata – rata total asset bank yang bersangkutan (Kasmir, 2008 : 329).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. CAR

Rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan (Kasmir, 2008 : 326).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. NPF

Rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank (Kasmir, 2008 : 328)

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (K, L, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. FDR

Rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah (Kasmir, 2008 : 319)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. BOPO

Rasio tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2008 : 330).

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah laporan rasio keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah pada periode tahun 2009 – 2013. Alasan Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah dipilih menjadi objek penelitian karena bank tersebut menyajikan data laporan rasio keuangan dalam triwulanan lengkap dari periode tahun 2009 – 2013.

3.2. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2013:19).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada sampel data sampel memenuhi persyaratan distribusi normal. Pengujian Asumsi Klasik Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi; uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2013 : 105). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013:139), yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin Watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) table (Ghozali, 2013:110-111). Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $0 < dw < dl$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dl < dw < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
3. Jika $du < dw < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika $dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variable predictor atau lebih terhadap satu variable kriterium atau untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional antar dua variable bebas (X) atau lebih dengan satu variable terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA. Secara umum persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1CAR + b_2NPF + b_3FDR + b_4BOPO + e .$$

Dimana :

Y = rasio ROA (*return on asset*)

A = konstanta
= koefisien regresi masing-masing

B_{1,2..} variabel

X₁ = rasio CAR (*capital adequacy ratio*)

X₂ = rasio NPF (*non performing financing*)

X₃ = rasio FDR (*financing to deposit ratio*)
= rasio BOPO (rasio efisiensi

X₄ operasional)

E = standar error

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil perbandingan dari deskripsi variabel ini dilakukan untuk memberikan Grafikan atas variabel-variabel yang diteliti. Analisis deskriptif dapat dilihat melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1 Deskriptif Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2009 –2013 (triwulan)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Return On Assets		0,17	3,11	1,5683	1,84	0,77902
Capital adequacy Ratio	40	10,6	45,27	16,195	14,13	6,65265
Non Performing Financing	40	0,66	8,46	2,041	1,865	1,45836
Financing to Deposit Ratio	40	82,54	183,25	98,8143	94,06	19,85802
Beban Operasional Pendapatan Operasional	40	69,24	101,38	83,8575	83,835	10,78376

Sumber : output spss, data diolah

Variabel ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 3,11, nilai terendah sebesar 0,17 dan nilai median sebesar 1,84. Dapat dilihat juga bahwa Bank Umum Syariah mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,5683%, Bank Umum Syariah telah memenuhi ketentuan standar ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 1,5%. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 0,77902 menunjukkan simpangan data relatif kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 1,5683.

Variabel CAR memiliki nilai tertinggi sebesar 45,27 dan nilai terendah sebesar 10,6. Dapat dilihat juga bahwa Bank Umum Syariah mempunyai nilai rata-rata sebesar 16,195%. Standar deviasi Bank Umum syariah yaitu sebesar 6.65265 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari nilai *mean*-nya yaitu sebesar 16,195.

Variabel NPF memiliki nilai tertinggi sebesar 8,46, nilai terendah sebesar 0,66 dan median sebesar 1,865. Dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah mempunyai nilai rata-rata (*mean*) NPF pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 2,041%. Standar deviasi Bank Umum syariah yaitu sebesar 1,45836.

Variabel FDR memiliki nilai tertinggi sebesar 183,25, nilai terendah sebesar 82,54 dan nilai median sebesar 94,06. Dapat dilihat juga bahwa Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio FDR sebesar 98,8143%. Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 19,85802.

Variabel BOPO pada Bank Umum Syariah memiliki nilai tertinggi sebesar 101,38, nilai terendah sebesar 69,24 dan nilai median sebesar 83,835. Dapat dilihat juga

bahwa Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 83,8575% . Standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 10,78376.

4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen pada suatu variabel independen dengan maksud untuk mengetahui arah hubungan antara variabel tersebut, apakah positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized		Standardize		Collinearity		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.523	.355		18.386	.000		
	Capital Adequacy Ratio	.015	.012	.130	1.316	.197	.227	4.408
	Non Performing Financing to deposit Ratio	.030	.052	.056	.570	.572	.232	4.301
	Beban Operasional	-.074	.004	-1.021	-20.113	.000	.857	1.167
	Pendapatan Operasional							

Sumber : output,data diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS di atas dapat dilihat persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 6,523 + 0,015CAR + 0,030NPF + 0,009FDR - 0,074BOPO$$

1. Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan maupun parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan penulis. Hasil dari uji regresi berganda tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

α = konstanta sebesar 6,523 artinya apabila semua variabel independen (CAR, NPF, FDR dan BOPO) dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai ROA yang terjadi sebesar 6,523.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,015, artinya apabila CAR mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,015.
3. *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,030, artinya apabila NPF mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,030.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,009, artinya apabila FDR mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,009.
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,074, artinya apabila BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0,074.

4.3. Uji Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah hasil regresi berganda yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 dan menjauhi 0, maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel-variabel independen terhadap variabel terikat.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi Return On Assets, Total Assets dan Leverage terhadap Islamic Social Reporting di Indonesia.

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error Change Statistics			F Change	df1	df2	Sig. F Change
			R Square	of the Estimate	R Square Change				
1	.961 ^a	.923	.914	.22874	.923	104.340	4	35	.000

Sumber : output spss, data diolah

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R square yang dihasilkan sebesar 0,923, hal ini berarti 92,3% variabel dependen yaitu *Return On Assest* (ROA) pada Bank Umum Syariah dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan. Sedangkan sisanya 7,7 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen.

4.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ditunjukkan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah jika nilai signifikansi F lebih kecil ($<$) dari 0.005 dan Fhitung lebih besar ($>$) Ftabel, maka variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih besar ($>$) dari 0.05 dan Fhitung lebih kecil ($<$) Ftabel, maka variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh antara CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum

Syariah di Indonesia. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Hasil dari uji statistik F pada penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik F ANOVA

Mode		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.837	4	5.459	104.340	.000 ^a
	Residual	1.831	35	.052		
	Total	23.668	39			

Sumber: output, data diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 104,340 sedangkan signifikan F_{hitung} adalah 0,000. Nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,64, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($104,340 > 2,64$) dengan profitabilitasnya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah secara bersama-sama (simultan).

Tabel 5
Hasil Uji Statistik T Coefficientsa

Model		Unstandardized		Standardize	T	Sig.
		Coefficients	Std. Error	d		
1	(Constant)	6.523	.355	Beta	18.386	.000
	Capital					

Adequacy Ratio	.015	.012	.130	1.316	.197
Non Performing Financing	.030	.052	.056	.570	.572
Financing to deposit Ratio	.009	.003	.239	2.754	.009
Beban Operasional					
Pendapatan Operasional	-.074	.004	-1.021	-20.113	.000

Sumber : output, data diolah

Berdasarkan perhitungan Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1** : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

Dari pengujian tabel 4.5 di atas yang dilakukan terhadap model regresi diketahui dengan menggunakan uji t secara parsial dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$), bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,316 dengan signifikansi 0,197 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,68957, dengan signifikansi 0,05, yang artinya bahwa CAR secara parsial tidak mempengaruhi ROA karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,316 < 1,68957$) . Dilihat dari tingkat sig t $0,197 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. **Hipotesis 2** : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dari pengujian tabel 4.5 di atas yang dilakukan terhadap model regresi diketahui dengan menggunakan uji t secara parsial dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 5\%$), bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,570 dengan signifikansi 0,572 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,68957, dengan signifikansi 0,05, yang artinya bahwa NPF secara parsial tidak mempengaruhi ROA karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,570 < 1,68957$) . Dilihat dari tingkat sig t $0,572 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPF terhadap ROA. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis kedua diterima.

3. **Hipotesis 3** : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Dari pengujian tabel 4.5 di atas yang dilakukan terhadap model regresi diketahui dengan menggunakan uji t secara parsial dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 5\%$), bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,574 dengan signifikansi 0,009 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,68957, dengan signifikansi 0,05, yang artinya bahwa FDR secara parsial

berpengaruh positif *ROA* karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,574 > 1,68957$) . Dilihat dari tingkat sig t $0,009 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap *ROA*. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Hipotesis 4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*

Dari pengujian tabel 4.5 di atas yang dilakukan terhadap model regresi diketahui dengan menggunakan uji t secara parsial dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-20,113$ dengan signifikansi $0,000$ sedangkan nilai t_{tabel} sebesar $-1,68957$, dengan signifikansi $0,05$, yang artinya bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap *ROA* karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-20,113 > -1,68957$) . Dilihat dari tingkat sig t $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap *ROA*. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Sehingga hipotesis keempat diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (FDR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah periode 2009 hingga 2013. Berdasarkan hasil dari uji normalitas dan uji asumsi klasik terhadap Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah didapat kesimpulan sebagai berikut :

Pertama; Tingkat signifikansi *CAR (X1)* terhadap *ROA (Y)* adalah sebesar 0.197 dengan t sebesar 1.316 maka variabel *CAR* lebih besar dari α ($0.001 < 0.05$) sehingga *CAR* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *ROA* dan hipotesis pertama ditolak.

Kedua; Tingkat signifikansi *NPF (X2)* terhadap *ROA (Y)* adalah sebesar 0.572 dengan t sebesar $0,570$ maka variabel *NPF* lebih besar dari α ($0.001 < 0.05$) sehingga *NPF* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan hipotesis kedua diterima.

Ketiga; Tingkat signifikansi *FDR (X2)* terhadap *ROA (Y)* adalah sebesar 0.009 dengan t sebesar $2,754$ maka variabel *NPF* lebih kecil dari α ($0.001 < 0.05$) sehingga *NPF* dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* dan hipotesis kedua diterima.

Keempat; Tingkat signifikansi *BOPO (X2)* terhadap *ROA (Y)* adalah sebesar 0.000 dengan t sebesar $-20,113$ maka variabel *BOPO* lebih kecil dari α ($0.001 < 0.05$) sehingga *NPF* dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* dan hipotesis kedua diterima.

Kelima; Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.923 atau 92,3%. Hal ini berarti 92,3% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 7,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model regresi.

Keenam; Nilai signifikansi yang terdapat pada uji simultan F adalah 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini dikarenakan nilai signifikansi F lebih kecil daripada α ($0.000 < 0.05$).

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan bank syariah yang dicerminkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dimana pada hasil penelitian terdapat variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Selain itu, tahun pengamatan dalam penelitian ini juga terbatas hanya selama lima tahun. Dalam penelitian ini belum tersedia informasi kualitatif dikarenakan pada penelitian ini tidak melakukan wawancara atau *interview* secara langsung kepada bank-bank terkait, namun dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui publikasi laporan keuangan, artikel, jurnal, buku dan penelitian – penelitian terdahulu.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia maka dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan, bank syariah dapat memperhatikan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena akan menentukan profitabilitas yang diperoleh bank syariah.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka bank diharapkan untuk mengantisipasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) menjadi salah satu acuan bank syariah dalam menilai kinerja keuangan suatu bank syariah. Bank syariah diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) diluar variabel

penelitian guna mengantisipasi hal-hal yang dapat mempengaruhi potensi pertumbuhan dan peningkatan profitabilitas (ROA) di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap profitabilitas sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Disarankan juga untuk memperluas penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan memperbanyak populasi dan sampel atau dapat juga menggantinya dengan sektor perbankan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. 2012. "Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan". Jurnal Analisis Vol 2 No 1 Universitas Udayana.
- Aini, Nur. 2012. "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)". Jurnal Fakultas Akuntansi Universitas StikuBank
- Arifin, Zainul, 2003. *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Alfabet
- Dayinta, Dhian Pratiwi. 2011. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah". Jurnal Ekonomi
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Defri. 2012. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". Jurnal Analisis, Vol 01 No 01
- Desi Miadalyani, Putu. 2012. "Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Loan To Assset Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar". Jurnal Ekonomi Universitas Udayana
- Fadlilah, Nur. 2009. Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi, Fakultas Syariah Institut AIN Walisongo, Semarang
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Oktarina, Lara. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank Mega Syariah. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Palembang
- Palupi, Purbaningsih, Yoppy. 2014. Pengaruh Risiko Likuiditas dan *Non Performing Financing* (NPF) Rasio Profitabilitas ke Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Analisis, Vol 73, No. 57 – 61
- Prasanjaya, Yogi. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI"Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

- Sabir, Muh, M. Muhammad Ali & Abd. Hamid Habbe. 2012. “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia”. *Jurnal Analisis*, Vol 1 No 1 : 79 – 86 Universitas Hasanuddin. Makassar
- Satriyo, Edhi Wibowo. 2013. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. *Jurnal Analisis*, Vol 2 No 2 : 1 – 10 Universitas Diponegoro
- Sumiati, Siti, 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia. Skripsi, Universitas Islam Negeri
- Suryani. 2011. “Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Analisis*, Vol 19 No 1
- Syafi’i, Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Veithzel Rivai, Andria P Veithzel & Ferry N Idroes. 2007. *Bank and Financial Institutional Management (Conventional and Shariah System)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Yulia. 2011. Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Muamalat Periode 2007 – 2009. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Palembang